

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebuah karya musik sonata yang berjudul *woodwind quintet in G major* diciptakan oleh penulis berdasarkan rasa suka akan warna suara yang dihasilkan dari masing-masing alat musik tiup kayu. Hal lain yang mendukung dalam menciptakan karya ini adalah pengalaman penulis karena bermain di sebuah grup musik kamar *woodwind quintet*. Dalam grup ini penulis sendiri merupakan seorang pemain flute yang merupakan salah satu instrument dari bagian *chamber* musik *woodwind quintet* ini.

Penulis mendapat sebuah pengalaman yang mendasari keinginan dalam penciptaan karya ini yaitu saat acara musik chamber festival, yaitu festival musik kamar tembati yang berlokasi di rumah budaya tembati, waktu itu penulis bersama grup musik kuintetnya mendapat sebuah masterclass dari salah seorang kondakter Indonesia yang cukup terkenal yaitu bapak Budi Utomo Prabowo. Pada waktu masterclass ini penulis dan grup musiknya masih belum menguasai repertoar karena ini merupakan kali pertama memainkan repertoar asli untuk karya kuintet tiup kayu. Penulis merasa jika tidak bisa menikmati sebuah karya dari kuintet tiup kayu dengan cara memainkan bersama, penulis juga termotifasi untuk menciptakan karyanya sendiri khusus untuk kuintet tiup kayu.

Melalui karya tugas akhir ini, penulis berencana untuk menciptakan sebuah karya musik sonata untuk *woodwind quintet* karena mendapat inspirasi dari komposisi

woodwind quintet keluaran pertama dari Franz Danzi, yaitu *woodwind quintet no.1 in Bb major, woodwind quintet no.2 in G minor dan woodwind quintet no.3 in F major*.

Karya komposisi Franz Danzi ini terinspirasi dari awal munculnya komposisi karya musik untuk ansambel tiup kayu yang menjadi sangat terkenal dan dengan formasi instrumen yang digunakan hingga sekarang ini. Franz Danzi terinspirasi dari Anton Reicha seorang composer yang dari Perancis kelahiran Republik Ceko (26 February 1770 – 28 May 1836).

Penulis melakukan observasi dari 3 karya musik chamber woodwind quintet komposisi Franz Danzi. Observasi yang dilakukan bermaksud untuk mengetahui bentuk karya musik sonata, progresi akord dalam melodi tema dan instrumentasi yang digunakan dalam penciptaan karya yang kemudian dijadikan sebagai inspirasi dalam penulisan karya musik “woodwind quintet in G major”. Observasi progresi akord yang digunakan dalam penulisan melodi tema pada suatu frase hanya memunculkan sebuah opini bahwa pada tiap melodi tema yang digunakan hanya memungkinkan dengan 1 jalur progresi akord dalam melodi tersebut.

Progresi akord yang digunakan dalam melodi tema tersebut bisa dilihat dari nada dari kelima instrumen dalam komposisi tersebut yang membentuk sebuah progresi akord. Namun setelah melakukan observasi dari motif melodi yang pada frase tersebut bisa menggunakan progresi akord yang berbeda dari yang sudah tertulis. Dalam fenomena yang ada dalam komposisi musik tanggapan dalam progresi akord sebuah motif melodi akan berbeda.

Dalam karya tugas akhir, penulis tertarik untuk menciptakan sebuah karya komposisi musik absolut dengan menggunakan struktur *Sonata Form 4th movement*. Kata *sonata* berasal dari bahasa Italia “*sonare*” yang berarti berbunyi. Sonata adalah karya musik yang diperuntukkan bagi komposisi musik instrumental. Musik absolut sendiri merupakan musik murni yang tidak berhubungan dengan ide-ide gagasan dari luar, seperti ide kesusastraan atau sikap emosi yang dituangkan secara subjektif dari komponis dalam sebuah komposisi musik.

Musik absolut menjadi pilihan karena latar belakang penciptaan dalam karya musik absolut yang diciptakan tidak berdasarkan pada suatu ide atau gagasan. Penciptaan karya “*woodwind quintet in G major*” ini merupakan proses agar mendapat pemahaman tentang fenomena yang terjadi saat pada sebuah motif melodi yang sudah tertulis progresi akordnya. Sedangkan observasi karya pada sebuah frase dalam karya *woodwind quintet* komposisi Franz Danzi bisa memiliki kemungkinan bahwa mungkin terjadi dua jalur progresi akord yang lazimnya pada sebuah karya sonata menggunakan 1 jalur progresi akord.

Struktur yang digunakan dalam “*woodwind quintet in G major*” merupakan hasil observasi karya 3 karya *woodwind quintet* komposisi dari Franz Danzi. Dari Observasi karya ini juga, penulis mendapat inspirasi dalam penulisan instrumentasi, subjek tema, pola motif melodi dsb. Beberapa hasil observasi tersebut kemudian diterapkan dalam proses penciptaan karya “*woodwind quintet in G major*”.

Metode penciptaan yang digunakan oleh penulis yaitu ilmu harmoni yang dirasa akan mendukung dalam proses penelitian dalam 2 jalur progresi akord agar mendapat

cukup pemahaman dalam proses komposisi karya. Dari rumusan masalah penciptaan karya tersebut, penulis ingin mengadirkan gaya musik klasik dalam karya “woodwind quintet in G mayor” salah satu ciri adalah penggunaan progresi akord pada sebuah instrumen terdengar sangat sederhana. Dalam proses penciptaan karya ini penulis berharap dengan adanya penelitian dengan topik 2 jalur progresi akord tersebut dapat diterapkan dalam komposisi karya musik “woodwind quintet in G mayor” ini agar terdengar sederhana namun memiliki hal yang berbeda.

Penelitian ini bisa diterapkan dalam sebuah karya musik dengan instrumentasi lain dengan catatan sebuah karya musik *polifoni*. *Woodwind quintet* merupakan sebuah chamber musik yang memiliki warna suara *homogen*, berbeda dengan *string chamber* yang bersifat *mono* ini merupakan salah satu alasan format chamber ini dipilih oleh penulis. Dengan memanfaatkan eksplorasi metode dalam ilmu harmoni, penulis berharap dapat menciptakan sebuah karya yang berbeda namun terdengar sama dan sederhana.

B. Rumusan Ide Penciptaan

1. Bagaimana pemahaman dalam penciptaan karya musik sonata dengan 2 jalur progresi akord terdengar sama seperti karya musik sonata dengan 1 jalur progresi akord.
2. Proses apa saja yang ada dalam penciptaan karya melalui observasi karya sonata yang kemudian diterapkan dalam komposisi karya “woodwind quintet in G mayor”

C. Tujuan Penciptaan

1. Untuk mendapat pemahaman dalam penulisan 2 jalur progresi akord dalam karya sonata dapat diwujudkan dalam karya sonata agar terdengar tidak ada perbedaan dari karya sonata lainnya.
2. Menjaga keaslian dari karya “woodwind quintet in G mayor” walaupun mendapat inspirasi dari observasi 3 karya *woodwind quintet* dari Franz Danzi.
3. Eksplorasi warna suara pada instrumen ansambel tiup kayu dengan memanfaatkan progresi akord yang dituliskan dalam komposisi karya “woodwind quintet in G mayor”

D. Manfaat Penciptaan

1. Menambah repertoar asli musik absolut dari Indonesia.
2. Menambah khasanah komposisi ansambel musik untuk tiup kayu.
3. Mendapat pemahaman jika dalam sebuah karya musik bahwa memiliki kemungkinan progresi akord yang berbeda.